

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pokok yang dibudidayakan sebagian besar wilayah di Indonesia, sehingga tanaman padi menjadi kebutuhan utama oleh masyarakat. Namun hasil produksi padi pada setiap tahunnya masih belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Salah satu faktor yang mengakibatkan penurunan hasil produksi padi yaitu penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan tanpa memikirkan unsur biologi pada tanah. Penggunaan pupuk yang tidak sesuai dapat menimbulkan kerugian karena proses penyerapan hara oleh tanaman yang kurang maksimal sehingga berdampak pada hasil produksi. Hal ini dibuktikan dengan adanya data mengenai produksi padi di Jawa Timur pada tahun 2019 yaitu 9,58 juta ton dengan luas lahan 1,70 hektar yang mengalami penurunan sekitar 0,62 juta ton dengan luas lahan 0,05 juta hektar dibandingkan tahun 2018, dengan luas panen padi sebesar 1,75 juta hektar dengan hasil 10,20 juta ton (BPS, 2020).

Penggunaan teknologi tepat guna dalam kegiatan budidaya tanaman mutlak diperlukan salah satunya yaitu pemupukan untuk meningkatkan hasil produksi. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan unsur hara esensial yang dapat diperoleh dari pupuk anorganik dan organik. Menurut Ina (2013) penggunaan pupuk anorganik dapat mengakibatkan tanaman mudah terserang penyakit, oleh karena itu penggunaan pupuk kimia harus diimbangi dengan penggunaan pupuk organik agar dampak yang ditimbulkan tidak begitu besar. Pada pupuk organik terdapat mikro organisme yang dapat membantu tanaman dalam penguraian unsur-unsur pada pupuk anorganik maupun yang terdapat pada lingkungan.

Penggunaan pupuk dengan bahan organik dapat dilakukan dengan pengomposan, pembenaman jerami dan penambahan bahan organik lainnya (Sumarsono, 2009). Seperti penggunaan bahan organik dari keong mas yang memiliki suatu potensi dalam menunjang kebutuhan nutrisi tanaman dengan melalui proses fermentasi (Ramdani, 2018). Keong mas merupakan salah satu

hama pada tanaman padi yang dapat merugikan hasil produksi. Selain merupakan hama dari tanaman padi, keong mas memiliki kandungan seperti protein, lemak, karbohidrat, Na, K, riboflavin, Niacin, Mn, C, Cu, Zn dan Ca (Andriani, 2018), sehingga keong mas dapat dijadikan bahan utama dalam pembuatan POC. Maka yang mendasari dilaksanakan penelitian ini, pengaplikasian pupuk organik cair dari keong mas dengan dosis yang berbeda dalam membuktikan pengaruh tidaknya terhadap respon pertumbuhan dan produksi tanaman padi. Sehingga jika nantinya pupuk organik itu berpengaruh, maka dapat dijadikan salah satu penunjang kebutuhan tanaman terhadap penggunaan pupuk anorganik yang menjadikan budidaya tanaman padi ramah lingkungan.

1.1 Rumusan Masalah

1. Berapa dosis optimal untuk pengaplikasian pupuk organik cair keong mas pada tanaman padi ?
2. Bagaimana respon tanaman padi terhadap pengaplikasian pupuk organik cair keong mas ?

1.2 Tujuan

1. Mengetahui dosis optimal pupuk organik cair keong mas pada tanaman padi.
2. Mengetahui respon tanaman padi terhadap pengaplikasian pupuk organik cair keong mas.

1.3 Manfaat

1. Bagi petani
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan budidaya daya padi dalam pengaplikasian pupuk organik cair sebagai alternatif pupuk sintetis kimia.

2. Bagi pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur penunjang bagi penelitian selanjutnya dengan tema serupa, serta dapat berkontribusi untuk kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang penggunaan biofertilizer pada tanaman.